

PENGARUH BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG DAN FACTORY OVERHEAD COST TERHADAP PENINGKATAN HASIL PRODUKSI KILANG ROTI AMIR BURGER KECAMATAN KUNDUR BARAT 2017-2019

Lilis Riskha Agustini¹, Asmaul Husna², Asri Eka Ratih³
170462201088@student.umrah.ac.id

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the effect of raw materials, direct labor costs, and factory overhead costs on increasing production at the Amir Burger Bakery, Kundur Barat District, Karimun Regency. The data from this study are the total cost of raw material procurement, direct labor service fees, factory overhead costs, and production results during the observation period from 2017 to 2019. The sampling method of this research is total sampling/census with a total sample of 36 samples, this study uses the SPSS 26 application. The results of this study indicate that each variable raw materials, direct labor costs and factory overhead costs significantly affect the increase in production output at the Amir Burger Bakery and simultaneously the variables of raw materials, direct labor costs and factory overhead costs affect the increase in yield. production at the Amir Burger Bread Factory.

Kata kunci: Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, *Factory Overhead Cost* dan Peningkatan Hasil Produksi Pada Kilang Roti

I. Pendahuluan

Upaya peningkatan hasil produksi menjadi pembahasan tersendiri didalam sebuah perusahaan ataupun industri, penyebabnya adalah hasil produksi itu sendiri berhubungan langsung dengan proses produksi dan proses produksi berhubungan langsung juga dengan faktor produksi, dan pada akhirnya faktor produksi sendiri berhubungan langsung dengan biaya produksi. Menurut Aliasuddin (2002) bahwa setiap ada kenaikan input (modal, kekayaan alam, tenaga kerja, dan teknologi) maka output (hasil produksi) akan mengalami peningkatan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Aliasuddin, Ahman (2004) juga berpendapat bahwa semakin besar jumlah faktor produksi sebagai masukan (input) yang masuk dalam proses produksi, maka semakin besar pula jumlah produk (output) yang dihasilkan, walaupun demikian, tidak semua faktor produksi bisa menjadi penyebab peningkatan hasil produksi, tenaga kerja contohnya. Peningkatan tenaga kerja boleh jadi faktor peningkatan hasil produksi dan menjadi sebab berkurangnya hasil produksi (Harahap & Prima, 2019).

Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia (Jasmadeti & Wahyuni, 2019). Dalam aksinya, proses produksi akan membutuhkan biaya produksi, menurut Hansen dan Mowen (2004) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa, atau bisa diartikan sebagai keseluruhan biaya yang diperlukan dalam proses menghasilkan hasil produksi. Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi dalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi biaya

bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dan biaya *overhead* pabrik (BOP) (Mulyadi 2000).

Kilang Roti Amir Burger dengan nama yang terdaftar di Kecamatan Kundur Barat atas nama Amir *Home Industri* beralamat di Jalan Mukalimus Kelurahan Sawang Kota, Kecamatan Kundur Barat, Kabupaten Karimun. Kilang Roti Amir Burger merupakan sebuah industri yang bergerak dibidang kuliner pada pemroduksian roti. Industri ini didirikan oleh bapak Amir pada tahun 1999 dan kilang rotinya selesai dibangun pada tahun 2006. Hingga saat penelitian ini dilakukan tercatat modal yang ada pada home industri amir burger sebesar Rp. 45.000.000.00. Siklus pemroduksian roti pada industri ini dilakukan setiap hari dengan hasil produksi mencapai kisaran 400 sampai dengan 1000 keping roti. Roti yang diproduksi nantinya akan didistribusikan ke *outlet-outlet* penjualan burgernya sendiri dan juga didistribusikan ke penjual-penjual burger pihak ketiga, untuk outlet dengan status hak milik dari bapak Amir bin Yusuf sendiri terdapat 7 buah *outlet*, dimana *outlet-outlet* ini tersebar di beberapa daerah, mulai dari pulau Kundur, Tanjung Balai Karimun, hingga ke Tanjung Pinang.

Menurut Anwar (2009) jika faktor-faktor produksi yang digunakan oleh perusahaan dapat dikelola dengan baik dengan cara ekonomis, maka hasil produksi dapat ditingkatkan, biaya produksi menurun dan hal tersebut mempengaruhi pendapatan yang diterima dari hasil penjualan. Jika produksi perusahaan lancar, maka perusahaan memperoleh pendapatan yang optimal dari penjualan hasil produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa masing-masing faktor produksi memiliki pengaruhnya tersendiri terhadap hasil produksi. Sehingga hal ini membuat diperlukannya perhatian khusus terhadap faktor produksi, karena dalam upaya meningkatkan hasil produksi diperlukan pola-pola yang tepat bagi perusahaan dalam mengkomposisikannya sebelum memasuki proses produksi. Hal ini mungkin dilakukan dengan melihat dan mengukur pengaruh dari masing-masing faktor produksi terhadap hasil produksi.

Menurut Observasi lapangan dan hasil wawancara, pada proses produksi Bapak Amir Bin Yusuf menggunakan metode konvensional dan perkiraan (taksiran) untuk menyusun faktor-faktor produksi dalam usaha meningkatkan hasil produksinya, sehingga hasil yang didapatkan tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya, hal ini mungkin terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap pengaruh dari masing-masing faktor produksi terhadap hasil produksi, maka dari itu diperlukan sebuah metode analisis dan perhitungan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari masing-masing faktor produksi terhadap peningkatan hasil produksi agar hasil produksi yang didapat bisa dimaksimalkan pada Kilang Roti Amir Burger.

Tinjauan Pustaka

Hasil Produksi

Menurut Haryanto (2002) hasil produksi atau *output* (produk) adalah total barang atau jasa yang dihasilkan oleh unit usaha atau perusahaan. Kemudian menurut Daniel (2002) hasil produksi merupakan keluaran (*output*) yang diperoleh dari pengelolaan input produksi (sarana produksi atau biasa disebut masukan) dari suatu usaha.

Menurut Wilson (2007) fungsi produksi menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi. Besarnya jumlah hasil produksi yang dihasilkan bergantung dengan penggunaan input-input tersebut. Jumlah hasil produksi bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan penggunaan jumlah input atau sumber daya. Sejalan dengan Wilson (2007), Ahman (2004) mengemukakan bahwa produk sebagai keluaran (*output*) dari proses produksi sangat bergantung pada faktor produksi (*input*) yang masuk dalam proses produksi. Semakin besar jumlah faktor produksi (*input*) yang masuk kedalam proses produksi, maka semakin besar pula jumlah produk (*output*) yang dihasilkan.

Berdasarkan pengertian diatas, hasil produksi adalah jumlah barang yang dihasilkan (*output*) dari proses produksi. Hasil produksi yang dimaksud adalah dalam penelitian ini adalah jumlah roti yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi oleh Kilang Roti Amir Burger.

Biaya Bahan Baku

Nafarin (2007), mengemukakan bahwa bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Kemudian Mulyadi (1999) juga mendefinisikan bahwa bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.

Menurut Nasution (2006) biaya bahan baku (*direct material cost*) adalah biaya semua bahan yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk jadi dan biasanya merupakan bagian terbesar dari material pembentuk harga pokok produksi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan bahan baku. Biaya bahan baku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pengeluaran biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan bahan baku dalam satu kali proses produksi dan bahan baku yang dimaksud adalah tepung yang merupakan bahan dasar pembuatan roti.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mulyadi (1999) biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga pekerja tersebut. Sejalan dengan Mulyadi, Supriyono (1999) juga mengemukakan bahwa biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (tekn prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan

Biaya bahan baku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total keseluruhan balas jasa berupa gaji kepada karyawan yang diberikan oleh Kilang Roti Amir Burger.

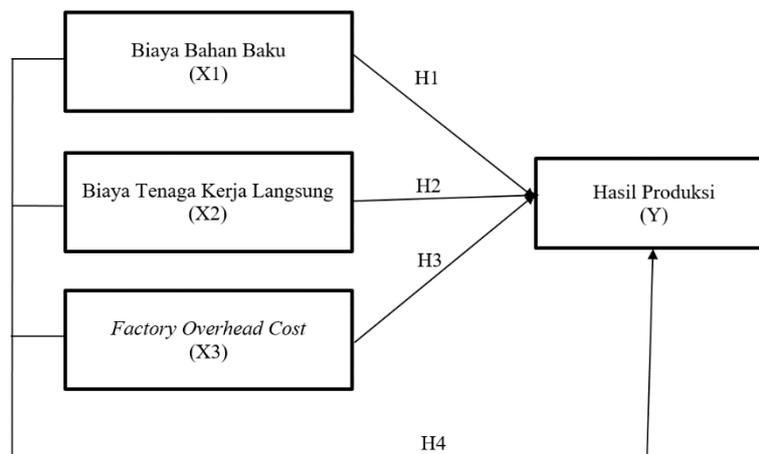
Factory Overhead Cost

Factory overhead cost atau biaya tidak langsung merupakan biaya yang penyebab terjadinya bukan hanya dari pembiayaan produksi tetapi bisa dari luar proses produksi. Hubungan biaya tidak langsung dengan produk (*output*) dikenal dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasikan dengan produksi tertentu (Mulyadi, 1999).

Factory overhead cost yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan total pengeluaran yang diperlukan bukan hanya berasal dari proses produksi tetapi juga berasal dari pabrik yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap proses produksi.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, baik biaya produksi langsung ataupun biaya produksi tidak langsung mempunyai keterkaitan dengan hasil produksi. Sehingga dalam upaya peningkatan hasil produksi masing-masing biaya produksi memerankan perannya masing-masing, keterkaitan yang dimaksud ditunjukkan sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1 maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- H1: Diduga bahan baku berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi pada Kilang Roti Amir Burger
- H2: Diduga biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi pada Kilang Roti Amir Burger
- H3: Diduga *factory overhead cost* berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi pada Kilang Roti Amir Burger
- H4: Diduga bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan *factory overhead cost* berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi pada Kilang Roti Amir Burger

II. Metode Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kilang Roti Amir Burger Kecamatan Kundur Barat yang beralamat di Jalan Mukalimus Kelurahan Sawang Kota, Kecamatan Kundur Barat, Kabupten Karimun. Dengan ruang lingkup pembahasan adalah pengaruh bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *factory overhead cost* terhadap peningkatan hasil produksi pada Kilang Roti Amir Burger.

Metode Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan *Factory Overhead Cost* Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Kilang Roti Amir Burger Kecamatan Kundur Barat 2017-2019” menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2020) metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2020) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui hasil observasi langsung terhadap proses produksi roti dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Amir Burger beserta dengan tenaga kerjanya terkait proses dan bahan baku.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui hasil catatan belanja, catatan hasil produksi, catatan penggajian tenaga kerja, dan catatan pengeluaran kebutuhan kilang dan mesin-mesin produksi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti pada Kilang Roti Amir Burger dan wawancara dengan melakukan komunikasi secara langsung terhadap Bapak Amir Bin Yusuf selaku pemilik serta tenaga kerja yang ada pada Kilang Roti Amir Burger. Selain itu pengumpulan data pada penelitian ini juga dilakukan melalui studi kepustakaan yaitu membaca dan mempelajari buku-buku, sumber elektronik serta jurnal yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti, hal ini bertujuan sebagai pedoman dan acuan untuk mendapatkan dasar teoritis dan digunakan sebagai alat analisis dan menambah wawasan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data perusahaan terkait biaya pengadaan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, *factory overhead cost*, dan hasil produksi dalam produksi roti pada Kilang Roti Amir Burger dari tahun 2017 sampai dengan 2019 dengan periode bulanan 36 bulan. Penelitian ini menggunakan sampel total/sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, sehingga total sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 36 data yang diperoleh dari 12×3 (perkalian antara total bulan dalam satu tahun dengan periode tahun pengamatan).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda. Model regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *factory overhead cost* dan variabel dependennya adalah peningkatan hasil produksi. Model dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Peningkatan hasil produksi
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X1	= Biaya bahan baku
X2	= Biaya tenaga kerja langsung
X3	= Faktor overhead cost
e	= Error

Proses pengujian akan dimulai dengan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan dengan uji regresi linear berganda, uji signifikansi parameter (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif rata-rata nilai bahan baku adalah 2968733,33. Rata-rata nilai biaya tenaga kerja langsung adalah 7172500,00. Rata-rata nilai *factory overhead* 8198445,42 dan rata-rata nilai hasil produksi adalah 32935,08.

Sedangkan untuk hasil uji normalitas didapati nilai *Kolmogorv-Smirnov* dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002 dimana nilai ini lebih besar dari tarif signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolonieritas juga mendapati bahwa tidak terdapat permasalahan multikolonieritas antar variabel dalam model regresi pada penelitian ini dimana nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing variabel lebih besar dari 0,10 dan kecil dari 10. Hasil uji autokorelasi juga tidak mendapati permasalahan autokorelasi antar satu periode pengamatan dengan periode pengamatan sebelumnya, nilai *Durbin-Watson(DW)* yang didapat sebesar 2,162 sehingga nilai ini memenuhi persamaan $dU < DW < 4-dU = 1,6539 < 2,162 < 2,3461$. Hasil uji heteroskedastisitas juga tidak mendapati permasalahan heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi *Unstandardized Residual* masing-masing variabel berada diatas 0,05.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	512.639	3550.458		.144	.886
Bahan Baku (X1)	.004	.001	.571	6.302	.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)	.001	.001	.217	2.136	.040
Factory Overhead Cost (X3)	.001	.000	.387	3.621	.001

a. Dependent Variable: Hasil Produksi (Y)

Berdasarkan Tabel 1. maka model analisis regresi linear berganda dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$Y = 512,639 + 0,004 X1 + 0,001 X2 + 0,001 X3 + e1$$

Keterangan:

- Y = Hasil Produksi
- X1 = Bahan Baku
- X2 = Biaya Tenaga Kerja Langsung
- X3 = *Factory Overhead Cost*
- e1 = Residual

1. *Constant* (konstanta) sebesar 512,639. Hal ini berarti jika semua variabel independen yaitu bahan baku (X1), biaya tenaga kerja langsung (X2), dan *factory overhead cost* (X3) sama dengan nol maka nilai koefisien Hasil produksi (Y) sebesar 512,639.
2. Koefisien bahan baku sebesar 0,004 atau 0,4%. Hal ini berarti jika biaya bahan baku mengalami kenaikan sebesar 1 kg, maka koefisien hasil produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,4% atau 40 keping roti, dengan asumsi biaya variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara hasil produksi terhadap bahan baku. Semakin tinggi biaya bahan baku maka semakin tinggi pula hasil produksi.
3. Koefisien biaya tenaga kerja langsung sebesar 0,001 atau 0,1%. Hal ini berarti jika biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien hasil produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,1% atau 10 keping roti, dengan asumsi biaya variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara hasil produksi terhadap biaya tenaga kerja langsung. Semakin tinggi biaya tenaga langsung maka semakin tinggi pula hasil produksi.
4. Koefisien *factory overhead cost* 0,001 atau 0,1%. Hal ini berarti jika *factory overhead cost* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien hasil produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,1% atau 10 keping roti dengan asumsi biaya variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara hasil produksi terhadap bahan baku. Semakin *factory overhead cost* maka semakin tinggi pula hasil produksi.

Hasil Uji Signifikansi Parameter (uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	512.639	3550.458		.144	.886
Bahan Baku (X1)	.004	.001	.571	6.302	.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)	.001	.001	.217	2.136	.040
Factory Overhead Cost (X3)	.001	.000	.387	3.621	.001

a. Dependent Variable: Hasil Produksi (Y)

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Parameter (uji t)

Pengaruh Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi

Berdasarkan Tabel 2. dimana didapatkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df=36-3-1$) didapat $t_{hitung} = 6,302$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,03693$. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik adalah menerima H1 dan menolak H0 sehingga bahan baku berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi kilang roti amir burger.

Bahan baku merupakan hal yang sangat perlu disediakan sebelum proses produksi berlangsung. Semakin efektif penggunaan bahan baku selama proses produksi maka akan semakin meningkatkan juga hasil produksi. Biaya bahan baku diperlukan karena untuk mengadakan bahan baku dibutuhkan nilai tukar berupa uang dengan bahan baku yang dibutuhkan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh agustina dan kartika (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Prima (2019) yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Peningkatan Hasil Produksi

Berdasarkan Tabel 2. dimana didapatkan nilai signifikan 0,040 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df=36-3-1$) didapat $t_{hitung} = 2,136$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,03693$. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik adalah menerima H2 dan menolak H0 sehingga biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap hasil produksi Kilang Roti Amir Burger.

Biaya tenaga kerja langsung merupakan sebuah balas jasa yang berupa upah diberikan perusahaan kepada karyawannya atau pekerjanya. Peran tenaga kerja langsung cukup besar dalam keberhasilan suatu proses produksi karena posisi tenaga kerja sebagai orang yang membantu membuat proses produksi berlangsung berjalan sesuai dengan semestinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Amerliyanti (2017) dan Virnayanti dan Darsana (2018) yang menemukan bahwa ada pengaruh dari biaya tenaga kerja langsung terhadap hasil produksi.

Pengaruh *Factory Overhead Cost* Terhadap Peningkatan Hasil Produksi

Berdasarkan Tabel 2. dimana didapatkan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df=36-3-1$) didapat $t_{hitung} = 3,621$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,03693$. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik adalah menerima H3 dan menolak H0 sehingga *factory overhead cost* tidak berpengaruh terhadap hasil produksi Kilang Roti Amir Burger.

Factory overhead cost atau biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang penyebab terjadinya bukan hanya dari pembiayaan produksi sesuatu tetapi bisa dari luar proses produksi itu sendiri. Walaupun pengaruh *factory overhead cost* tidak bisa dilihat secara langsung pada produk jadi tetapi *factory overhead cost* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil produksi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Prima (2019) dan Iqbal dan Amerliyanti (2017) yang menyatakan bahwa *factory overhead cost* berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.

Pengaruh Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan *Factory Overhead Cost* Terhadap Peningkatan Hasil Produksi

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105537563.777	3	35179187.926	35.383	.000 ^b
	Residual	31815888.973	32	994246.530		
	Total	137353452.750	35			

a. Dependent Variable: Hasil Produksi (Y)

b. Predictors: (Constant), *Factory Overhead Cost* (X3), Bahan Baku (X1), Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)

Berdasarkan Tabel 3. bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan *factory overhead cost* berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi secara simultan, pada regresi linear berganda diperoleh F_{hitung} sebesar 35,383 dengan angka signifikansinya 0,000 dan signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%) menunjukkan bahwa model penelitian dengan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan *factory overhead cost* secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel independen yaitu peningkatan hasil produksi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.768	.747	997.119	2.162

a. Predictors: (Constant), *Factory Overhead Cost* (X3), Bahan Baku (X1), Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2),

b. Dependent Variable: Hasil Produksi (Y)

Berdasarkan Tabel 4. *model summary* menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,747 atau 74,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan *factory overhead cost* berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi sebesar 74,7% sedangkan sisanya sebesar 25,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bahan baku (X1) berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi pada Kilang Roti Amir Burger.
2. Variabel biaya tenaga kerja langsung (X2) berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi pada Kilang Roti Amir Burger.
3. Variabel *factory overhead cost* (X3) berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi pada Kilang Roti Amir Burger.
4. Variabel bahan baku (X1), biaya tenaga kerja langsung (X2), dan *factory overhead cost* (X3), berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan hasil produksi pada Kilang Roti Amir burger.

V. Daftar Pustaka

- Ahman, E. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Agustina, I. M., & Kartika, I. N. 2017. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung kayu di Kecamatan Tegallalang. *E-Jurnal EP Unud*, ISSN, 2303-0178.
- Aliasuddin. 2002. Produksi Optimal dan RTS : Industri Besar dan Sedang di Provinsi NAD. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 2 (2), 1-7.
- Andriani, D. N. 2017. Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 5(2), 151-162.
- Anwar, Mumtaz. 2009. Factors Affecting Cotton Production in Pakistan : Empirical Evidence from Multan District. *MPRA.No.22829.91-100*.
- Arni, Y. 2018. Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik terhadap Harga Pokok Produksi pada PT. Maju Tambak Sumur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1).
- Carter, Wiliam K Usry, dan Milton F. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniel, Mohar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Hansen & Mowen. 2004. *Manajemen Biaya*, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, B., & Prima, A. P. 2019. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 12-20.
- Haryanto et.al. 2002. *Bertanam Selada dan Sawi.Penebar Swadaya* : Jakarta.
- Hermawan, D. J. (2018). Pengaruh jumlah persediaan bahan baku dan kapasitas mesin terhadap volume produksi pada UD. *Cahaya Restu Kota Probolinggo. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1, 93-109.
- Iqbal, M., & Amerliyanti, D. P. 2017. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Terhadap Harga Jual Roti (Studi Empiris pada PT. Nippon Indosari Corporation, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Akurat : Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(1), 1-9.
- Jasmadeti, J., & Wahyuni, W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Price To Book Value Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Asset Tidak Berwujud. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 211-222.
- Muin, M. 2020. Pengaruh faktor produksi terhadap hasil produksi merica di desa era baru kecamatan tellulimpoe kabupaten sinjai. *Economix*, 5(1).
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Aditya Media
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nafarin, M. 2000. *Penganggaran Perusahaan*, penerbit Salemba Empat.
- Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Nasution, Arman Hakim. 2006. *Manajemen Industri*. Yogyakarta: Andi
- Setiawan, D., & Kurniasih, N. C. 2020. Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Satwa Prima Utama (Studi pada RJ Farm Amir Atanudin Kp. Pasir Jati Desa Lebak Wangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(1), 55-64.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPEE.

Virnayanti, P. S., & Darsana, I. B. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 7(11), 2338-2367.

Wilson. 2007. Teori Ekonomi Mikro. PT. Refika Aditama. Jakarta.

VI. Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.